

Persepsi Atas Media Pembelajaran dan Motivasi Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis pada Siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor

Indra Sutisna¹⁾, Sumaryoto²⁾, & Heru Sriyono³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of 1) Perceptions Of Learning Media On Business Economy Learning Achievement 2) Motivation On Learning Achievement In Business Economy 3) Perceptions Of Learning Media And Collective Motivation On Learning Achievements In Business Economy. This research is survey research with a quantitative approach. The population in this study were 515 grade students of vocational high schools in Bogor District. The results of this study indicate that 1) There is a positive and significant influence on Perception of Learning Media and Motivation together on Learning Achievement in Business Economy, this is evidenced by the sig value= 0.000 < 0.05 and F_{count} of 10.422. 2) There is a positive and significant influence on Perceptions of Learning Media on Learning Achievement in Business Economy, this is evidenced by the sig value= 0.012 < 0.05 and t_{count} of 2.582. 3) There is a positive and significant influence of Motivation on Learning Achievement in Business Economy, this is evidenced by the sig value= 0.029 < 0.05 and t_{count} of 2.224.

Key Words: Learning Media; Motivation; Learning Achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Persepsi Atas Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis, 2) Motivasi terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis, 3) Persepsi Atas Media Pembelajaran dan Motivasi secara bersama- sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Swasta di Kabupaten Bogor sejumlah 515 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Atas Media Pembelajaran dan Motivasi secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung sebesar 10.422. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Atas Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,012 < 0,05 dan thitung sebesar 2.582. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,029 < 0,05 dan thitung sebesar 2.224.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Motivasi; Prestasi Belajar.

Penulis Korespondensi: (1) Indra Sutisna, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka Raya No.58 C, Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Indonesia, (4) Email: indrabogor31@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di dunia sampai saat ini telah mencapai banyak kemajuan dalam berbagai bidang melalui tahapan-tahapan pembangunan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan di suatu negara. Keberhasilan pembangunan di sektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan di sektor

lainnya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan tangguh bagi pembangunan nasional. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang memperhatikan keseimbangan pertumbuhan intelektualitas dan moralitas yang akhirnya menghasilkan orang-orang yang berpengetahuan dan tahu apa yang sebaiknya dilakukan dengan pengetahuannya.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan Freeman Butt yang dikutip oleh Zainal Arifin (2009:38) yang dikutip kembali Siregar (2020:20) menyatakan bahwa :

- 1) Pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya.
- 2) Pendidikan adalah suatu proses. Melalui proses ini individu diajarkan kesetiaan dan kesediaan untuk mengikuti aturan, melalui cara tersebut pikiran manusia dilatih dan dikembangkan.
- 3) Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan, dalam proses ini individu dibantu untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

Perkembangan zaman menuntut pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas. Daya saing Indonesia dalam menghadapi persaingan antarnegara maupun perdagangan bebas sangat ditentukan oleh *outcome* dari pembinaan sumber daya manusia nya. Salah satu upaya negara dalam pemenuhan sumber daya manusia level menengah yang berkualitas adalah pembinaan pendidikan kejuruan. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada sekolah menengah kejuruan dengan bidang keahlian bisnis manajemen adalah ekonomi bisnis. Mata pelajaran ekonomi bisnis diajarkan agar siswa dapat : 1) mengevaluasi masalah-masalah ekonomi; 2) menganalisis kelangkaan; 3) memahami model, pelaku ekonomi, perilaku konsumen, dan produsen dalam kegiatan ekonomi; 4) menerapkan hukum permintaan dan penawaran, konsep elastisitas dan harga keseimbangan pasar; 5) menerapkan langkah-langkah perhitungan biaya produksi dan keuntungan; 6) memahami pasar monopoli, monopolistik, dan oligopoli; 7) menganalisis bentuk-bentuk badan usaha; 8) menganalisis potensi usaha kecil dan menengah; 9) memahami lembaga keuangan; 10) memahami hak dan kewajiban tenaga kerja berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan; 11) menerapkan pembuatan dokumen perdagangan dalam dan luar negeri.

Guru merupakan suatu tenaga profesional yang berada dalam lingkungan kependidikan. Hal ini menuntut guru untuk memiliki suatu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Disamping itu guru juga harus menguasai suatu keterampilan dasar dalam mengajar, karena seorang guru yang profesional setidaknya harus memiliki dua modal dasar dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar, yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada peserta didik. Dua modal dasar inilah yang dikenal dengan “Keterampilan Dasar Mengajar”.

Tantangan seorang guru dalam dunia pendidikan adalah menyiapkan anak untuk hidup dalam lingkungan milenial ke 4 juga menghadapi era revolusi industri 4.0 dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, *supercomputer*, dimana guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar sebagai pusat informasi. Menghadapi tantangan tersebut proses pelaksanaan pembelajaran

di kelas juga harus mengarah kepada perubahan, dimana guru mampu menghadapi tantangan tersebut dan berusaha menyesuaikan diri sesuai dengan perubahan dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter, terutama nilai kejujuran.

Kegiatan pembelajaran merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan searah, dimana kegiatan belajar merupakan kegiatan primer dari kegiatan pembelajaran, dimana terjadi kegiatan mengajar sebagai kegiatan sekunder, dalam situasi belajar akan optimal antara guru dan peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan. Mengoptimalkan situasi/proses pembelajaran dengan menggunakan metode, materi, media, dan evaluasi yang tepat.

Kondisi pembelajaran yang ideal memiliki langkah strategis dimana guru memiliki kompetensi, sistem yang berkualitas dan akuntabilitas, peserta didik yang siap untuk belajar, pemanfaatan media yang tepat terhadap materi yang diajarkan dan situasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student centered*.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa jenis komponen yang ada di dalam lingkungan peserta didik sehingga mereka lebih terangsang untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, media pembelajaran juga dapat dipakai sebagai penyaluran pesan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran harus dipilih dengan baik agar sesuai dengan materi pembelajaran. Pada dasarnya fungsi media pembelajaran adalah untuk mempermudah guru dalam memperjelas penyampaian materi pelajaran sehingga tidak timbul kebosanan peserta didik. Media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan daya indera dan ruang waktu sehingga menciptakan kegiatan belajar lebih kondusif. Media pembelajaran juga akan merangsang perhatian siswa dan menimbulkan semangat belajar para peserta didik. Melalui media pembelajaran, isi materi pelajaran mudah dipahami oleh para peserta didik.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk menggerakkan segala kemampuannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, dikenal dengan motivasi belajar yaitu : motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar. Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan dengan menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dilakukan. Ini merupakan usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menjunjung kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.

Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan ekspositori sebagai strategi pembelajaran utama, kadang-kadang unsur-unsur motivasi ini terlupakan oleh guru. Guru sering memaksakan agar siswa menerima materi pelajaran yang disampaikannya. Pentingnya materi pelajaran yang diberikan sering hanya dipandang dari sudut guru, bukan dari sudut siswa sebagai subjek belajar. Akibatnya, siswa belajar seadanya tanpa motivasi. Cara yang demikian tentu sangat tidak menguntungkan, sebab siswa belajar tidak akan optimal yang berarti pencapaian tujuan pembelajaran pun tidak akan optimal pula. Oleh sebab itu, pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting. Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, agar siswa dapat berupaya mengerahkan segala kemampuannya dalam proses belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan studi regresi yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif teknik korelasional. Sugiyono (2013:11) mengemukakan bahwa “pengertian metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis”.

Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang, sifat-sifat, karakter-karakter serta latar belakang dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Alat yang digunakan berupa kuesioner sehingga diperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang diperoleh dikembangkan oleh peneliti dan diberikan kepada sampel dari populasi yang ada. Metode ini digunakan untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar ekonomi bisnis (Y) dan dua variabel bebas, yaitu persepsi atas media pembelajaran (X1) dan motivasi (X2) sesuai dengan masalah dan judul yang ada, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor yaitu SMKS 1 Triple ‘J’ dan SMKS PGRI Citeureup tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan obyek penelitiannya adalah siswa kelas X SMKS 1 Triple ‘J’ dan SMKS PGRI Citeureup. Metode dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu variabel Persepsi atas Media Pembelajaran (X1) dan Motivasi (X2) serta variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis (Y). Sesuai dengan variabel penelitian, ada tiga jenis data yang dikumpulkan yaitu : 1) Media Pembelajaran, 2) Motivasi, dan 3) Prestasi Belajar siswa pada pelajaran Ekonomi Bisnis. Data prestasi belajar siswa diambil dari dokumen sekolah yaitu nilai penilaian akhir semester pada semester ganjil 2020/2021. Sedangkan untuk data Media Pembelajaran dan Motivasi diperoleh melalui kuesioner yang disusun oleh peneliti. Perhitungan menggunakan alat bantu komputer. Program yang digunakan untuk menganalisis data adalah program serial SPSS 20 *for Windows*.

Partisipan

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2013:173). Dalam penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono yang dikutip Supardi (2013:25) memberikan pengertian bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan judul dan permasalahan penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X (sepuluh) pada SMK swasta di Kabupaten Bogor, yaitu SMK 1 Triple “J”, SMK Ash Shoheh 2, SMK PGRI Citeureup, SMK Islam Madani Al Husainiyah, dan SMK Budiniah 2 dengan jumlah populasi 515 siswa.

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2013:174). Arikunto (2002:117) mengatakan bahwa: “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari

populasi yang diteliti”. Menurut Sugiyono yang dikutip Supardi (2013:26) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sedangkan Arikunto (2002: 107) mengemukakan :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar perlu dipertimbangkan kemampuan, waktu, tenaga, sempit luasnya wilayah pengamatan dan resiko yang ditanggung oleh peneliti, namun sebagai ancer-ancer dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 30% atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pada SMK swasta di Kabupaten Bogor dengan jumlah siswa sebanyak 515 siswa, sedangkan sampelnya adalah kelas X sebanyak 77 orang siswa atau 15% dari populasi dengan menggunakan teknik proporsional random sampling.

Langkah-langkah pengambilan sampel tersebut diatas adalah:

1. Menentukan populasi penelitian, yaitu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Kabupaten Bogor
2. Menentukan kerangka sampel, yaitu siswa SMK swasta di Kabupaten Bogor kelas X (sepuluh)
3. Mendata kerangka sampel kemudian diambil secara acak proporsional sebanyak 77 responden.

Instrumentasi

1. Instrumen Persepsi Atas Media Pembelajaran

a. Definisi Konseptual Persepsi Atas Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa jenis komponen yang ada di dalam lingkungan peserta didik sehingga mereka lebih terangsang untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, media pembelajaran juga dapat dipakai sebagai penyalur pesan materi kepada peserta didik

b. Definisi Operasional Persepsi Atas Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran adalah penggunaan suatu perantara atau media untuk menyampaikan informasi dengan tujuan agar merangsang peserta didik untuk belajar. Adanya media diharapkan proses pembelajaran akan lebih mudah bagi siswa, karena media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam belajar. Pada penelitian ini diukur dengan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, memberikan kesamaan pengalaman, serta memperjelas penyajian pesan dan informasi.

c. Kisi-Kisi

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen persepsi atas media pembelajaran

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah		
		Positif (+)	Negatif (-)	+	-	Σ
1	Penggunaan media pembelajaran	1, 2, 3, 4	5	4	1	5
2	Sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran	6, 8, 9, 10, 11, 12	7, 13, 14	6	3	9
3	Frekuensi penggunaan media pembelajaran	15, 16	-	2		2
4	Manfaat dalam penggunaan media pembelajaran	17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26	21, 27	9	2	11
Jumlah				21	6	27

d. Validasi (Uji Coba) Instrumen Persepsi Atas Media Pembelajaran

1) Validasi Butir Soal

Kesahihan atas validitas butir angket untuk variabel media pembelajaran diuji dengan menggunakan koefisien product moment (r). dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}, \text{ dimana :}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor butir angket yang dihitung validitasnya

Y = Skor total

2) Reliabilitas Instrumen Persepsi Atas Media Pembelajaran

Keterhandalan (reliabilitas) perangkat soal untuk angket digunakan indeks reliabilitas Cronbach Alpha, dengan rumus :

$$r_{ii} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum St_i^2}{St^2} \right], \text{ dimana :}$$

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir soal yang dikeluarkan dalam tes

St_i^2 = Varians total

$\sum St_i^2$ = Jumlah Varians skor dari tiap-tiap item

1 = Bilangan konstanta

3) Penskoran Skala persepsi atas media pembelajaran

Setelah dilakukan uji coba instrumen, pengujian validitas dan reliabilitas selanjutnya dilakukan perhitungan skor item dengan teknik perhitungan dengan Method of Successive Interval (MSI). (Sambas Ali Mihidin dan Maman Abdurahman, 2007 :54) dan hasilnya dikonsultasikan dengan tabel luas di bawah lengkungan kurva normal dari O sampai dengan Z. Penghitungan skor bertujuan untuk mengetahui apakah skor pada tiap-tiap item dalam setiap variable masih mengikuti skor skala Likert. Hasil perhitungan skor tiap item tersebut akan dijadikan sebagai skala baru dalam menghitung skor tiap variable pada sampel penelitian.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data , maka instrumen ini terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas butir soal. Validitas isi dilakukan dengan menelaah soal-soal berdasarkan indikator-indikatornya, artinya apakah item yang disusun sesuai dengan indikator-indikator dan apakah indikator tersebut merupakan jabaran dari variabel. Pengujian ini dilakukan melalui justifikasi pakar, dalam hal ini oleh pembimbing tesis. Setelah dilakukan pengujian validitas isi, selanjutnya dilakukan pengujian validitas butir soal.

e. Kalibrasi

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi atas media pembelajaran adalah berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*. Model *rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu untuk butir pertanyaan bermakna positif maka nilai jawaban untuk Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 1. Sedangkan untuk butir pertanyaan bermakna negatif maka nilai jawaban untuk Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 4, dan Sangat Tidak Setuju = 5.

f. Pengujian Instrumen Persepsi Atas Media Pembelajaran

Pengujian instrumen dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 50 orang responden anggota populasi yang bukan anggota sampel.

Untuk pengujian validitas butir pertanyaan angket ini digunakan rumus korelasi *product moment pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan r_{tabel} , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k - 2 (dimana k = banyaknya

responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir dianggap valid, Butir pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan atau dibuang.

2. Instrumen Motivasi

a. Definisi Konseptual Motivasi

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan dengan menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dilakukan

b. Definisi Operasional Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menjadi penggerak seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak seseorang untuk belajar, baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Pada penelitian ini motivasi belajar diukur dengan indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, keinginan mendalami materi yang diberikan, senang belajar mandiri, adanya penghargaan dalam belajar, senang mencari dan memecahkan masalah.

c. Kisi-Kisi

Tabel 2 Kisi-kisi instrumen motivasi

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah		
		Positif (+)	Negatif (-)	+	-	Σ
1	Tingkat kedisiplinan mengikuti pembelajaran	1, 2	3	2	1	3
2	Tingkat ketekunan mengerjakan tugas	4, 5, 6, 7, 8	9	5	1	6
3	Ulet dalam menghadapi kesulitan	10, 12, 13	11	3	1	4
4	Menunjukkan minat	15, 16, 18	15, 17	3	2	5
5	Frekuensi dalam belajar	19, 20, 21, 22, 23	24, 25	5	2	7
6	Kemandirian dalam mengerjakan tugas	26, 27, 29, 30, 31	28	5	1	6
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	32, 35, 36	33, 34	3	2	5
8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	37, 38, 39, 40	-	4	0	4
9	Dorongan untuk belajar dan berprestasi	41, 42, 43	-	3	0	3
Jumlah				33	10	43

d. Validasi (Uji Coba) Instrumen Motivasi

1) Validasi Butir Soal

Kesahihan atau validitas butir angket untuk variable motivasi belajar diuji dengan menggunakan koefisien product moment (r). dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor butir angket yang dihitung validitas

Y = Skor total

2) Reliabilitas Instrumen Motivasi

Keterhandalan (reliabilitas) perangkat soal untuk angket digunakan indeks reliabilitas Cronbach Alpha dengan rumus :

$$r_{ii} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum St_i^2}{St^2} \right]$$

dimana :

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir soal yang dikeluarkan dalam tes

St_i^2 = Varians total

$$\sum_{1} St_i^2 = \text{Jumlah varians skor dari tiap-tiap item}$$

$$1 = \text{Bilangan konstanta}$$

Setelah dilakukan uji coba instrumen, pengujian validitas dan reliabilitas pada responden yang bukan sampel dalam penelitian selanjutnya dilakukan perhitungan skor item dengan teknik perhitungan dengan *Method of Succesive Internal* (MSI). Jumlah keseluruhan butir instrumen motivasi belajar siswa berjumlah 43 pernyataan dan dilakukan uji coba kepada 50 responden.

e. Kalibrasi

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi adalah berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*. Model *rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu untuk butir pertanyaan bermakna positif maka nilai jawaban untuk Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 1. Sedangkan untuk butir pertanyaan bermakna negatif maka nilai jawaban untuk Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 4, dan Sangat Tidak Setuju = 5.

f. Pengujian Instrumen Motivasi

Pengujian instrumen dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 50 orang responden anggota populasi yang bukan anggota sampel.

Untuk pengujian validitas butir pertanyaan angket ini digunakan rumus korelasi *product moment pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan r_{tabel} , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = $k - 2$ (dimana k = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir dianggap valid, Butir pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan atau dibuang.

3. Instrumen Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis

a. Definisi Konseptual Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, maupun huruf, yang menggambarkan tingkat keberhasilan siswa.

b. Definisi Operasional Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis

Prestasi belajar Ekonomi Bisnis pada penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan dengan mengambil hasil nilai Penilaian Akhir Semester Ganjil siswa yang dijadikan sampel tahun pelajaran 2020/2021. Nilai rapot siswa diperoleh dari seluruh materi pelajaran ekonomi bisnis.

Uji coba instrumen dari variable prestasi belajar ekonomi bisnis (Y) tidak dilakukan uji coba karena nilai hasil belajar ekonomi bisnis diperoleh dari nilai Penilaian Akhir Semester Ganjil dengan asumsi bahwa saat dilakukan Penilaian Akhir Semester Ganjil, instrumen yang digunakan pada setiap butir soalnya valid.

Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian persyaratan data, terlebih dahulu data dari setiap variable dianalisis deskriptif untuk mendapat gambaran secara umum dari data hasil penelitian. Data yang diperoleh akan disajikan dalam besaran statistik deskriptif seperti rata-rata (mean) nilai tengah (median), data terbesar dan data terkecil, simpangan baku (standar deviasi). Selanjutnya data disajikan dalam bentuk histogram dari masing-masing perlakuan.

Adapun langkah-langkah pembuatan table distribusi frekuensi dan penyajian grafik polygon serta histogram dilakukan dengan langkah – langkah berikut :

- a. Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

- b. Menentukan banyak kelas (k) dengan aturan Struges, yaitu $K = 1 + 3,3 \cdot \log n$, n= banyaknya data
- c. Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu
$$P = \frac{\text{retang}}{\text{banyak kelas}}$$
- d. Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu \leq data terkecil.
- e. Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap, dengan jalan menentukan ujung bawah (UB) dan ujung atas (UA) setiap interval kelas menghitung banyaknya (frekuensi) data untuk masing-masing kelas interval.
- f. Menggambar grafik histogram, dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan tepi atas (TA) untuk masing-masing kelas interval, yaitu:
TB=UB-1/2 satuan data, dan TA=UA + 1/2 satuan data.
- g. Menggambar grafik polygon frekuensi, dengan terlebih dahulu menentukan nilai tengah (Y_1) masing-masing kelas interval, yaitu $Y_1 = \frac{1}{2} (UA-UB)$.
Dengan rumus-rumus berikut:

- 1) Menentukan mean/rata-rata (Y), dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Yt - fi}{n}$$

- 2) Menentukan Modus (M_o), dengan rumus :

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

M_o = Modus

P = panjang kelas

b = batas bawah kelas modus, ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya.

- 3) Menentukan Median (M_e), dengan rumus:

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

dimana:

M_e = median

N = banyaknya data

F = jumlah semu frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

- 4) Varian (SD) dan Simpangan Baku, dengan rumus

$$SD = \text{ dan Simpangan Baku (S)} = \sqrt{SD}$$

Untuk mempersingkat waktu, sekaligus pemanfaatan teknologi, maka perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini akan diselesaikan menggunakan bantuan program computer SPSS 22.0

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Karena uji statistik parametrik mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Apabila distribusi data tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji statistik nonparametrik, bukan uji statistik parametrik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam program aplikasi komputer untuk statistik, yaitu SPSS 20.0. Hasil perhitungan dan pengujian dengan SPSS 20.0 ditunjukkan oleh tabel *Tests of Normality* pada kolom *Sig* untuk pengujian teknik *Kolmogorov Smirnov* Kriteria kenormalannya adalah jika nilai sig $KS > 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = \frac{\frac{JK(TC)}{k-2}}{\frac{JK(E)}{n-k}}$$

Dalam prakteknya, akan digunakan bantuan program SPSS 20.0 untuk menghitung uji linieritas, yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada *Deviation from Linearity*. Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut:

- jika sig $> 0,05$ maka garis regresi tersebut linier dan,
- jika sig $\leq 0,05$ maka garis regresi tersebut tidak linier

c. Uji Multikolinearitas

Uji regresi mengasumsikan variable-variabel bebas tidak memiliki hubungan linear antar variable bebas akan membuat prediksi atas variable terikat menjadi bias karena terjadi masalah hubungan diantara variable bebasnya.

Hasil uji multikolinearitas untuk melihat seberapa banyak variabelitas sebuah variable bebas tidak bias dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jika VIF (Variance Inflated Factors) $< 0,10$ dan $VIF > 0,10$, maka itu menandakan korelasi berganda atau satu variable bebas sangat tinggi dengan variable bebas lainnya dan mengindikasikan terjadinya multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, hasil olah data di aplikasi SPSS 20.0. Jika titik-titik pola menyebar di atas maupun di bawah Y topi maka dipastikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

e. Uji Normalitas Galat

Uji normalitas galat dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data. Uji normalitas ini penulis berlakukan untuk kedua variabel dengan memperhatikan unstandardized residual dan melihat nilai Sig. $> 0,05$. Jika syarat tersebut terpenuhi, maka data berdistribusi normal.

f. Uji Hipotesis Penelitian (Analisis Inferensial)

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linear sederhana dan regresi linear ganda.

Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS 20.0.

HASIL

1. Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran (X_1) dan Motivasi (X_2) Secara Bersamaan terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diketahui terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_h = 10,422$.

2. Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran (X_1) terhadap Prestasi Belajar ekonomi bisnis (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diketahui terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,012 < 0,05 dan $t_h = 2,582$.

3. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diketahui terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,029 < 0,05 dan $t_h = 2,224$.

Deskripsi data statistik secara keseluruhan dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 20, serta analisis dan intepretasinya.

Tabel 3. Deskripsi Data Penelitian Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Mean	86,00
2	Median	86,00
3	Modus	84
4	Standar Deviasi	2.601
5	Minimum	76
6	Maksimum	90

Dari tabel di atas dapat diketahui skor rata-rata sebesar 86,00, median sebesar 86,00, modus sebesar 84, standar deviasi sebesar 2,601, skor terendah 76 dan skor tertinggi 90.

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian Persepsi Atas Media Pembelajaran

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Mean	102,75
2	Median	101,00
3	Modus	93
4	Standar Deviasi	9,664
5	Minimum	79
6	Maksimum	125

Dari tabel di atas dapat diketahui skor rata-rata sebesar 102,75, median sebesar 101,00, modus sebesar 93, standar deviasi sebesar 9,664, skor terendah 79 dan skor tertinggi 125.

Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian Motivasi Belajar

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Mean	171,95
2	Median	171,00
3	Modus	156 ^a
4	Standar Deviasi	15,940
5	Minimum	130
6	Maksimum	203

Dari tabel di atas dapat diketahui skor rata-rata sebesar 171,95, median sebesar 171,00, modus sebesar 156, standar deviasi sebesar 15,940, skor terendah 130 dan skor tertinggi 203.

DISKUSI

1. Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran dan Motivasi Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar pada Pelajaran Ekonomi Bisnis

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.469 dan koefisien determinasi sebesar 22,0%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (persepsi atas media pembelajaran) dan X_2 (motivasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi bisnis).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 70,662 + 0,080X_1 + 0,042X_2$. Nilai konstanta = 70,662 menunjukkan bahwa dengan persepsi atas media pembelajaran dan motivasi paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,080 dan 0,042 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (persepsi atas media pembelajaran) dan X_2 (motivasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi bisnis). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai persepsi atas media pembelajaran maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar ekonomi bisnis sebesar 0,080 atau 8% dan setiap ada kenaikan satu nilai motivasi maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar ekonomi bisnis sebesar 0,042 atau 4,2%.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 10,422$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas persepsi atas media pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar ekonomi bisnis.

Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (persepsi atas media pembelajaran) dan X_2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi bisnis).

Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa faktor persepsi atas media pembelajaran dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis. Jika ditelaah lebih mendalam, prestasi belajar ekonomi bisnis siswa sangat dipengaruhi oleh persepsi atas media pembelajaran. Gagne yang dikutip Sadiman dkk (2010:6) menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. dan Media berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar (*learning experience*) yang ditentukan oleh interaksi siswa dengan media. Media yang tepat sesuai dengan tujuan akan mampu meningkatkan pengalaman pembelajaran yang mampu mempertinggi hasil pembelajaran. Argumen ini sejalan dengan pendapat Edgare Dale yang dikutip Jalinus dan Ambiyar, (2016:2) dengan teori “*cone experience*” yang menjadi dasar pokok penggunaan media dalam proses pembelajaran. Kualitas interaksi dalam proses pembelajaran dipengaruhi pula oleh panca indera yang dimiliki manusia, terutama indera dengar (telinga), dan indera lihat (mata), kedua indera ini akan terhubung dengan pusat penerimaan yang ada di otak manusia.

Selain media pembelajaran, motivasi belajar siswa juga berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar ekonomi bisnis. Menurut Hamalik (1992) yang dikutip Octavia (2020:52) : motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu : 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi; 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan; 3) motivasi ditandai reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan seperti belajar. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan dan motivasi berfungsi penggerak yaitu sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan

atau perbuatan..

Apabila motivasi sebagai pendorong seseorang untuk mencapai tujuan kegiatan secara maksimal, tentu motivasi menjadi sebuah kebutuhan bagi seseorang termasuk siswa belajar. Tentunya untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar mereka dengan sendirinya akan giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini jelas menggambarkan bahwa sebuah kebutuhan menjadi sebuah pendorong terhadap aktivitas siswa, dorongan tersebut dilatarbelakangi akan kebutuhan siswa dalam belajar berbentuk prestasi belajar.

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting untuk mempengaruhi kegiatan-kegiatan siswa dalam belajar. Dengan alasan itu pula guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar mempunyai minat terhadap pelajaran dan mempunyai semangat untuk belajar., sehingga dengan tahapan tersebut prestasi belajar yang juga menjadi tujuan dalam proses belajar mengajar juga akan tercapai.. Faktor yang berasal dari dalam diri khususnya motivasi belajar siswa di sekolah menjadi perhatian peneliti karena faktor motivasi pada umumnya ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam hal ini khusus pada motivasi belajar dan prestasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi bisnis.

2. Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig. = 0.012 dan $t_h = 2,582$. Karena nilai Sig. $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi atas media pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi bisnis).

Media pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa jenis komponen yang ada di dalam lingkungan peserta didik sehingga mereka lebih terangsang untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, media pembelajaran juga dapat dipakai sebagai penyalur pesan materi kepada peserta didik (Siregar, 2020:194). Keberadaan media pembelajaran adalah untuk memudahkan proses transformasi pengetahuan, sikap, dan tata nilai yang menjadi muatan interaksi yang dikembangkan. Transformasi nilai melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik akan berlangsung efektif dan efisien jika melalui media pembelajaran, hal ini pernah dilakukan penelitian oleh Fitri, yang dikutip Sudjarwo (2015:82) yang menemukan bahwa “media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari suatu proses transformasi nilai yang dilakukan pendidik, saat menggelar proses pembelajaran di muka kelas”.

Sudjana dan Rivai (1992) yang dikutip Julinus dan Ambiyar (2016:4) mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu: 1) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; 2) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pembelajaran; 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan 4) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa persepsi atas media pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0.029 dan $t_h = 2,224$. Karena nilai Sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (motivasi belajar) terhadap variabel Y (prestasi belajar ekonomi bisnis).

Dalam kegiatan belajar mengajar, dikenal adanya motivasi belajar yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar. Jadi “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak

psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan dengan menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dilakukan” (Lestari, 2013:120).

Motivasi juga menjadi sistem *reward* yang baik untuk mencapai prestasi belajar. Seluruh aktivitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Setiap siswa pasti tidak ingin memperoleh prestasi belajar yang jelek. Oleh karena itu, mereka akan berlomba-lomba untuk mencapainya dengan suatu usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dengan dorongan yang ditimbulkan oleh motivasi belajar, secara tidak langsung siswa akan terus berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar. Pencapaian itulah yang nantinya akan menjadi prestasi dalam belajar sehingga akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

Apabila motivasi sebagai pendorong seseorang untuk mencapai tujuan kegiatan secara maksimal, tentu motivasi menjadi sebuah kebutuhan bagi seseorang termasuk siswa belajar. Tentunya untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar mereka dengan sendirinya akan giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini jelas menggambarkan bahwa sebuah kebutuhan menjadi sebuah pendorong terhadap aktivitas siswa, dorongan tersebut dilatarbelakangi akan kebutuhan siswa dalam belajar berbentuk prestasi belajar.

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting untuk mempengaruhi kegiatan-kegiatan siswa dalam belajar. Dengan alasan itu pula guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar mempunyai minat terhadap pelajaran dan mempunyai semangat untuk belajar., sehingga dengan tahapan tersebut prestasi belajar yang juga menjadi tujuan dalam proses belajar mengajar juga akan tercapai.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis siswa SMK swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 10,422$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis siswa SMK swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig. $0,012 < 0,05$ dan $t_h = 2,582$
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis siswa SMK swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig. $0,029 < 0,05$ dan $t_h = 2,224$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada bagian ini, tuliskan orang-orang yang membantu anda secara teknis saat penelitian dilakukan, seperti tempat penelitian, penyedia bahan penelitian, pengolahan data, penyandang/pemberi dana, atau orang-orang yang memberikan kritik membangun sebelum naskah diterbitkan. Jelaskan bagaimana orang-orang tersebut berkontribusi.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Musfiqon, H. M. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2018). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Siregar, J. (2020). *Pengembangan Pendidikan IPS*. Dalam Perspektif Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. Jakarta: Unindra Press.
- Hidayat, S. (2015). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Amaliah, D. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Unindra Press.
- Jihad, A., & A, Haris., (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2013). *Kurikulum & Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, A. S., R, Rahardjo., A, Haryono., & Rahardjito. (2010). *Media Pendidikan*. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rosyid, M. Z., Mustajab., & A, R, Abdullah. (2020). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sefudin, A., H, Prasetyono., & S, Hapsari. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Mitra Abadi.
- Lestari, S., D, Amaliah., A, Interdiana C. S., & N. Amega S. (2013). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Unindra Press.
- Pidarta, M. (2013). *Landasan Kependidikan*. Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, S. (2014). *Mikroekonomi*. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mai, C., & F, Amalia. (2014). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Unindra Press.
- Kustandi, C., D, Darmawan. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Harisudin, M. I. (2019). *Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT Panca Terra Firma.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Slameto. (2020). *Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA*. Jakarta: CV Penerbit Qiara Media.